

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 1). Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani dalam bidang pendidikan, sebab dengan terciptanya sistem pendidikan yang baik diharapkan mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik pula. (Undang-Undang No .20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Sedangkan selama ini dalam dunia pendidikan di negara Indonesia dapat dikatakan belum berhasil dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur dan bermartabat. Hasilnya banyak sekali yang dapat di lihat dunia pendidikan hanya dapat mencetak lulusan -lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, berotak, menyelesaikan berbagai mata pelajaran dengan tepat. Namun,tidak sedikit diantara mereka yang berotak cerdas juga mempunyai perilaku yang cerdas pula sebagaimana nilai akademik yang telah diraih (Subianto, 2013). Kita semua telah mengetahui bahwa amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk insan indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan

nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Salahudin, 2013). Akan tetapi pada kenyataannya sekarang yang terlihat pendidikan lebih mengutamakan kecerdasan intelektualnya yang diperoleh dari pendidikan formal, sedangkan pembentukan karakter peserta didik sering diabaikan. Pendidikan karakter untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter seharusnya dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan pada saat jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang anak. Mengingat bahwasanya perubahan manusia banyak terjadi pada anak usia Sekolah Dasar, yaitu antara usia enam sampai dua belas tahun. Apabila di lihat dari sudut pandang psikologi Pendidikan selama berada di jenjang sekolah dasar siswa mengalami beberapa perkembangan diantaranya seperti perkembangan fisik, perkembangan kognisi, perkembangan moral (Sutarna, 2018)

Pendidikan sekolah dasar sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk mengarahkan anak supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter. Perpaduan faktor intern dan ekstern dinilai sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, institusi yang saling berkaitan yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Salahudin, 2013).. Ketiga institusi tersebut saling berperan dalam pembentukan delapan belas karakter yang sudah dikemukakan oleh Mendiknas selain itu tidak kalah pentingnya satu karakter yang perlu di tumbuhkan yaitu rasa percaya diri, karena tiga faktor itulah yang menjadi penyebab tinggi rendahnya nilai karakter seorang anak terutama kepercayaan diri .Sebagai penerus bangsa nilai -nilai karakter anak perlu di tumbuhkan dikembangkan seperti halnya percaya diri juga, sangat penting untuk ditumbuhkan dikembangkan agar menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi diri. Tidak hanya itu

saja orang yang memiliki rasa percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realitis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud maka tetap berfikiran positif (Pradipta, 2014).

Percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu jika anak memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap menghadapi kehidupan yang penuh tantangan sebaliknya, orang tidak percaya diri cenderung memiliki pikiran negatif dan tertutup akan kemampuan akan kemampuan dirinya sendiri salah satu upaya menanamkan karakter percaya diri adalah dengan memasuki dunia anak hal ini dimaksudkan menanamkan nilai karakter melalui pendidikan seni. Karena pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, sehingga siswa memiliki kepekaan indriawi, rasa, intelektual, ketrampilan dan kreativitas berkesenian (Pakerti, 2012). Selain itu menurut Ki Hajar dewantara kebudayaan dan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan. Seperti dua sisi di mata uang, keduanya satu kesatuan yang mendukung dan menguatkan. Kebudayaan menjadi dasar pendidikan, sementara pendidikan menjadi penjaga utama budaya karena peran pendidikan membentuk orang berbudaya. (Wibowo, 2015). Menurut Depdiknas (2003) cara yang dilakukan adalah dengan salah satu contohnya menanamkan nilai karakter percaya diri pada siswa melalui seni tari tradisional, sebab dalam menanamkan nilai karakter harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam mencerna apa yang mereka pelajari dikaji lebih dalam tari tradisional memiliki nilai-nilai karakter yang bersifat positif yang bisa digunakan untuk

media pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga tari tradisional tidak hanya digunakan untuk hiburan semata dan hanya menjadikan anak sebagai seniman tari. (Nurhafizah, 2011)

Berbicara mengenai tari tradisional sebagai media pendidikan dalam beberapa sekolah, tari tradisional dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana ekstrakurikuler salah satu kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang di gunakan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013). Sehubungan dengan hal ini, peneliti menjumpai adanya budaya lokal yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SD Negeri 3 Talun Kabupaten Ponorogo ,budaya lokal yang menjadi ekstrakurikuler yang sampai sekarang masih di pelajari dan wajib di pelajari yaitu tari tradisional Reog Ponorogo. Tari Reog Ponorogo adalah kesenian yang telah lama hidup di Ponorogo, kesenian Tari Reog Ponorogo berupa tarian yang dimainkan sekelompok orang. Ada yang membawa dhadhak merak,pemain jathil,warok,penabuh gamelan,pujangganong ,prabu klono sewandono yang dimainkan dengan dinamis dan riang (Lisbijanto, 2013).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD N 3 Talun Ponorogo ,bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan rasa percaya diri dengan baik . walaupun disana telah diadakan pembelajaran seni tari hal ini terlihat ketika anak tidak mau maju disuruh guru untuk maju tidak hanya dalam menari saja mereka tidak percaya diri ,akan tetapi dalam hal yang lain seperti maju

mengerjakan tugas ,bercerita di depan kelas dan mengikuti perlombaan mereka tidak berani karena malu .Sehubungan dengan hal ini agar bisa menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap budaya sendiri dan menumbuhkan karakter percaya diri pada siswa karena kurangnya rasa percaya diri siswa, mungkin ada beberapa faktor seperti siswa menganggap dirinya siswa dari desa yang kalah dengan siswa kota . SD N 3 Talun mulai memberikan hal yang berbeda untuk kegiatan seni tari yaitu dengan mengajarkan Tari Reog Ponorogo, kesenian yang telah lama hidup di Ponorogo, kesenian Tari Reog Ponorogo berupa tarian tradisional yang dimainkan sekelompok orang .Ada yang membawa dhadhak merak,pemain jathil,warok,penabuh gamelan,pujangganong ,prabu klono sewandono yang dimainkan dengan dinamis dan riang selain itu tari reog cara menarik tari reog ponorogo harus dengan percaya diri serta kerja sama yang bagus antar penari agar menghasilkan tarian yang indah karena tari reog ponorogo penari satu dan yang lain saling berhubungan berbeda dengan tari yang lain dari semua gerakan tari yang dilakukan harus dengan gerakan yang percaya diri terlihat dari pelaksanaan kegiatan tari reog lumayan banyak anak antusias mengikuti kegiatan tersebut berbeda dengan kegiatan tari sebelumnya. Berdasarkan paparan latar belakang diatas kiranya peneliti menganggap penting untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik ,pelatih dan orang tua agar menjadi acuan dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri . Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pelatihan Ektrakurikuler (Seni Tari Reog) Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 3 Talun Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pelatihan ekstrakurikuler seni tari reog dengan tingkat rasa percaya diri siswa di SDN 3 Talun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan ekstrakurikuler seni tari reog Ponorogo dengan tingkat rasa percaya diri siswa di SDN 3 Talun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan hasil kajian ilmiah tentang tari reog ponorogo dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai usaha pendokumentasian nilai budaya dan upaya pelestarian tari tradisional dan pengembangan budaya nasional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Talun Kabupaten Ponorogo tentang kesenian tari Reog Ponorogo sebagai warisan leluhur yang layak di pertahankan karena mengandung nilai-nilai luhur yang baik untuk menciptakan karakter-karakter anak.
- b. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan sekolah dasar Universitas Trunojoyo Madura diharapkan dapat menambah pengetahuan dan apresiasi serta bisa menamakan nilai-nilai karakter lewat sebuah seni atau pendidikan seni.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan

tercapai. Disini peneliti memfokuskan pada adakah pengaruh kegiatan seni tari reog terhadap tingkat kepercayaan diri siswa SDN 3 Talun, sehingga penelitian ini membahas proses pelaksanaan pelatihan seni tari reog, dan tidak sampai pada skill atau sejauh mana kemampuan siswa akan seni tari reog.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari kata yang memiliki makna tertentu. Dalam penelitian ini beberapa istilah dijelaskan, yaitu

1. Pelatihan Ekstrakurikuler Seni Tari Reog

Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan perkembangan diri anak menjadi lebih baik dari kondisi semula sesuai dengan tujuan melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengedepankan unsur gerak tubuhnya yang di iringi irama musik, juga estetika serta penjiwaan.

2. Rasa Percaya Diri

Sikap atau pandangan positif yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri maupun situasi yang dihadapi, sehingga ia akan mudah menjalani hidup dan meraih kesuksesan di depan mata.